

KRITERIA PENURUNAN SESAK NAFAS DENGAN POSISI SEMI FOWLER PADA PASIEN GANGGUAN POLA NAFAS

by Febby Lailatul Machfiroh

Submission date: 06-Oct-2021 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1666487926

File name: KARYA_TULIS_ILMIAH_FEBBY_LAILATUL_MACHFIROH_1.docx (132.62K)

Word count: 4892

Character count: 30598

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dispnea atau sering kita kenal dengan sesak nafas merupakan sebuah kondisi dimana paru paru kurang mendapat pasokan oksigen sehingga menimbulkan perasaan sulit bernafas. proses pernafasan sendiri sebenarnya menyertakan sebagian anggota badan contohnya : paru-paru, otot dinding dada, diafragma, pernafasan yang ada di otak, serta jaringan syaraf molekul sinyal inpuls, serta pembuluh darah sulit nafas ini biasanya terjadi lantaran ada bagian dari sistem pernafasan tersebut kurang mendapat pasokan oksigen, selayaknya rasa sakit sesak nafas sebenarnya adalah sinyal untuk memperingatkan tubuh tentang adanya gangguan pada organ paru paru atau sistem pernafasan yang lain. Sesak nafas memiliki beberapa penyebab antara lain ; gangguan paru paru, gagal jantung, obesitas, anemia serta masih banyak lagi, sesak nafas yang terjadi karena gangguan paru bisa menyebabkan beberapa penyakit kronik misalnya: asma, PPOK, kanker paru serta yang terbaru adalah covid 19.

Semi fowler sendiri merupakan sebuah intervensi yang di gunakan untuk menaikkan saturasi oksigen agar fungsi system pernafasan Kembali stabil, posisi semi fowler di bagi menjadi 2 yakni fowler rendah dan fowler tinggi, kedua hal ini memiliki perbedaan hanya pada sudut duduknya dalam berbagai jurnal posisi semi fowler dinilai efektif untuk menstabilkan saturasi oksigen posisi semi fowler merupakan cara yang paling sederhana dalam penanganan sesak nafas karena baik semua kalangan mampu

melakukan pertolongan ini pada saat terjadi serangan asma (Firdaus, Ehwan, and Rachmadi 2019).

Prevalensi penyakit yang di timbulkan oleh gangguan system pernafasan masih tinggi tiap tahun, WHO menjelaskan penderita asma pada tahun 2014 mencapai 235 juta mayoritas penderitanya adalah anak anak, di Indonesia sendiri penderita masih tergolong banyak sejak tahun 2007 sampai 2018 mengalami kenaikan sebanyak 0,5% (Kemenkes RI 2019). Penyakit paru obstruktif kronis juga sebab paling utama morbiditas serta kecacatan, ditahun 2020 penyakit paru obstruktif di perkirakan menjadikan sebab paling besar ke tiga orang meninggal didunia. *World Health Organisation* (WHO) memaparkan ada 600juta jiwa penderita penyakit paru obstruksi kronis didunia (Nurmayanti et al. 2019).

Sesak termasuk dalam gangguan kesehatan atau biasanya disebut asfiksia (ketidakmampuan seseorang melakukan pernafasan dengan normal), jika hal ini terus di biarkan berkepanjangan dan tidak langsung tertangani tenaga kesehatan, maka akan menyebabkan tidak sadar atau bahkan meninggal, sulit bernafas sendiri seperti di sebutkan di atas di sebabkan dari sebagian faktor misalnya: paru paru, otot pada tulang rusuk dan syaraf, sebagian keadaan tersebut memiliki dampak buruk bagi kondisi pasien, jika pasien sudah merasa nyeri dibagian dada, sebaiknya segera memeriksakan kondisinya agar dokter bisa mendiagnosa penyakitnya.(Wanita, Ashari, and Hardiyansah 2017).

Tindakan yang dapat di gunakan saat terjadi serangan sesak nafas mendadak ada banyak hal termasuk dengan melakukan batuk efektif, istirahat yang cukup dan tenang, menghirup udara sejuk dari kipas angin, pemberian obat

dan alat bantu pernafasan, namun cara yang paling efektif dengan melakukan tindakan posisi semi fowler (posisi setengah duduk), dengan cara ditinggikan badan serta kepala di naikan 15 hingga 45 derajat(Satria and Sahrudi 2020). Hal ini bertujuan memperlancar saturasi oksigen untuk menurunkan sesak nafas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Kriteria Penurunan Sesak Nafas Dengan ⁴Posisi Semi Fowler Pada Pasien Gangguan Pola Nafas berdasar Study Empiris 5 Tahun Terakhir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Kriteria Penurunan Sesak Nafas Dengan ⁴Posisi Semi Fowler Pada Pasien Gangguan Pola Nafas ¹berdasarkan Studi Empiris lima tahun terakhir

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sesak Nafas

2.1.1 Pengertian Sesak Nafas

Sesak nafas atau keadaan sulit bernafas biasanya terjadi karena paru-paru tidak mendapat udara tercukupi hingga dapat menimbulkan rasa kurang ketidaknyamanan pada penderitanya. Pada dunia kesehatan sulit nafas di sebut dispnea, sesak nafas di gambarkan seperti sensasi sesak pada dada, sulit bernafas atau perasaan seperti di cekik (nurul rafiqua 2020).

Banyak penyebab seorang dapat mengalami sesak nafas, pada Sebagian orang akan mengalami sesak nafas setelah melakukan aktifitas berat, kelebihan berat badan, asma, dsb. Sesak nafas bisa berjalan singkat ataupun pada kurun waktu lama, keadaan demikian menjadikan tanda gejala penyakit lainya seperti asma, dan penyakit paru(kevin andrian 2020).

2.1.2 Tanda Gejala Sesak Nafas

Gejala yang paling sering muncul dari sesak nafas (dispnea) yakni kesulitan bernafas, gejalanya sendiri bergantung dengan tingkatan parahnya sulit nafas. Pasien sulit nafas umumnya merasakan gejala seperti dibawah ;

1. Nafas pendek
2. Nafas cepat
3. Dangkal sehingga pernafasan tersenggal senggal
4. Nyeri pada dada
5. Merasa ketidaknyamanan

Gejala itu dapat terjadi sebentar ataupun bisa berpotensi menjadikan gejala kronik, sesak nafas muncul mendadak dan ekstrem membutuhkan perhatian medis secepatnya (nurul rafiqua 2020).

2.1.3 Penyebab Sesak Nafas

Seorang bisa merasakan kesulitan bernafas terjadi karna beberapa factor, contohnya; kelebihan berat badan, olahraga berlebihan, ada ditempat yang memiliki suhu ekstrem, dsb. Namun secara medis gangguan pernafasan di sebabkan oleh ;

1. Pilek
2. Alergi
3. Infeksi saluran pernafasan dan paru misalnya paru basah dsb
4. Asma
5. Anemia
6. Sinosis
7. Hipertensi
8. Hipotensi
9. Tulang rusuk patah
10. Keracunan karbon monoksida
11. Kanker paru
12. PPOK
13. Penyakit jantung
14. Emboli baru

Beberapa penyakit medis yang telah di paparkan penyebab paling sering kesulitan bernafas ialah Asma, PPOK, atau kasus yang memiliki hubungan pada

paru-paru serta jantung, kesulitan bernafas disebabkan karena hal demikian umumnya dengan kurun waktu yang lama (kronik) (kevin andrian 2020).

2.1.4 Diagnosis Sesak Nafas

Dalam mendiagnosis sesak nafas biasanya tenaga kesehatan akan melakukan pemeriksaan fisik dan anamnesis, biasanya pasien akan di minta menjelaskan sejak kapan mulai merasakan sesak nafas, berapa lama serta seberapa parah sesak nafas yang di rasakan. Untuk mengukur jenis sesak nafas tenaga medis biasanya akan melakukan tes spirometry yaitu mengecek aliran diudara serta kapasitas dari paru-paru. Pemeriksaannya dengan menggunakan ronsen serta CTscan perlu di lakukan untuk memastikan apakah ada kelaian pada jantung dan paru paru (nurul rafiqua 2020).

13 2.2 Penerapan Posisi Semi Fowler Untuk Mengurangi Sesak Nafas

2.2.1 Definisi Semi Fowler

Ilmu kedokteran, posisi semi fowler adalah posisi setengah dudu yakni 45-60 derajat, variasi sudut dapat yang di lakukan dibagi menjadi 2 yakni fowler tinggi berkisar 90 derajat serta 30-40 adalah fowler rendah, tujuan di lakukannya posisi semi fowler ini pada pasien asma adalah untuk meningkatkan suplai oksigen supaya fungsinya lebih optimal dan efektif (Firdaus, Ehwan, and Rachmadi 2019).

2.2.2 Tujuan Posisi Semi Fowler

1. untuk mengurangi penyempitan jalan nafas
2. memenuhi kadar oksigen pada darah
3. memberikan kenyamanan/rasa rileks pada pasien

2.2.3 Prosedur Penggunaan Posisi Semi Fowler

1. posisi pasien tidur telentang dengan kepala di dekat tempat tidur
2. pada bagian kepala di sandarkan setinggi 45° sampai 60° (untuk posisi fowler)
3. pada bagian kepala di sandarkan setinggi 15° sampai 30° (untuk semi posisi fowler)
4. buat pasien dalam posisi nyaman mungkin

2.2.4 Hal Yang Wajib Di Perhatikan

1. Memperhatikan keadaan umum pasien
2. Menstabilkan posisi pasien jangan sampai berubah karena akan mempengaruhi pemulihan
3. Ucapkan terima kasih atas kerja sama pasien

2.2.5 Semi Fowler untuk menurunkan sesak nafas

No	Penulis/Tahun	Metode	Sampel	Hasil Penelitian	Simpulan
1	Sahrudi, Mirza Satria/2020	Quasi eksperiment dengan melaksanakan pretest serta posttest	20 orang.	Dari hasil pretest serta posttest dengan jumlah 20 di dapatkan data r-hitung sebesar (8.729) > r table (2,306) nilai p value ; 0,001 berari posisi semi fowler memberikan pengaruh signifikan frekuensi pernafasan kepada pasien asma	Memberi posisi semi fowler kepada penderita asma efektif untuk kurangi frekuensi kesulitan bernafas frekuensi sulit bernafas sebelum di berikan posisi semi fowler frekuensinya cenderung meningkat, setelah di berikan setelah posisi semi

					fowler frekuensi nafas pasien asma bronkial cenderung menurun.
2	Luhur Arifian Joko Kismanto/ 2018	Quasi eksperiment dengan melakukan pre test dan post test	48 orang. Teknik pengambil an semple dengan mengguna kan kriteria inklusi, dengan jumlah 42 sample, dengan pembagia n 21respond en kepada golongan perlakuan serta 21respond en pkeada golongan control	Dari tabel 3 dapat di ambil data bahwa pada kelompok kontrol pvalue adalah = 0,160 hingga pvalue >0, 05 jadi tidak terdapat perubahan signifikan. dikelompok perlakuan pvalue =0,000 hingga pvalue <0,05 terdapat pengaruh pemberian posisi semi fowler kepada penderita asn ²² bronkial dipuskesmas Air Upas Ketapang	Perlakuan (pemberian posisi semi fowler) kepada penderita asma bronkial dipuskesmas Air Upas Ketapang memiliki pengaruh terhadap respiration rate dengan nilainya pvalue 0,00< 0, 05.

2.3 Macam Macam Penyakit Kronis Sesak Nafas

Penyakit yang di sebabkan oleh gangguan pola nafas sangat banyak jenisnya dari yang kronis sampai mudah penyembuhanya dan yang banyak dijumpai ialah asma serta PPOK.

2.3.1 Asma

1. Definisi Asma

Asma menurut (Kementrian Kesehatan RI 2019) adalah penyakit kronis yang tidak menular, penyakit jangka panjang di tandai adanya radang serta menyempitnya saluran pernafasan dapat memunculkan kesulitan nafas. Gejala yang dialami penderita asma bermacam macam dengan tingkatan keparahan serta frekwensi dari seseorang keorang yang berbeda, antara lain sesak nafas, nyeri dada, batuk produktif, dan mengi berulang. Pada individu yang terkena serangan asma gejalanya terjadi beberapa kali dalam sehari atau seminggu, dan yang paling sering dialami seseorang pada waktu malam hari saat cuaca dingin, yang menyebabkan sulit tidur, kelelahan di siang hari, dan aktifitas berkurang. Saat serangan asma terjadi tumpukan tabung broncial bengkak yang mengakibatkan saluran O₂ menjadi sempit serta kurangi aliran udara keluar masuk dari paru.

2. Penyebab Asma

Banyak faktor sampai saat ini masih menjadi perbincangan karena belum diketahui dengan pastinya, tetapi dari sebagian penelitian di simpulkan faktor penyebab asma. (Marianti 2016a), antaranya sebagai berikut ;

1. Terinfeksi pada paru serta saluran pernapasan biasanya merujuk pada saluran pernapasan dibagian teratas misalnya flu.
2. Alergi terhadap bulu pada binatang, serbuk dibunga, serta tungau debu.
3. Terpaparnya zat diudara, seperti asap kendaraan, asap perokok, serta polusi diudara.

4. Factor cuaca, misalnya malam hari yang dingin, banyak angin, panas di dukung kualitas udara memburuk, cuaca yang lembab, serta berubahnya suhu yang berubah dengan cepat.

3. Manifestasi Klinis Gejala Asma

Faktor risiko pemicu asma ialah campuran kecenderungan gen dengan paparan pad zat serta partikel dihirup bisa menyebabkan alergi ataupun membuat iritasi saluran diudara. Asma bisa saja di sebabkan karena debu, bulu hewan, asap perokok, udara extrem, kegiatan secara fisik, terinfeksi virus, kondisi emosional yang ekstrem seperti kemarahan atau ketakutan (Tampubolon 2017). Tetapi sampai saat ini sebab asma itu sendiri belum di ketahui dengan jelas. Pada saat asma menyerang, penderita asma sering mengalami sulit tidur dan mengalami gejala utama meliputi sulit bernapas yang membuat penderita cemas dan berusaha untuk bernafas sekuat-kuatnya, dada sesak, batu-batuk, dan mengi. Selain itu beberapa pengobatan juga bisa mengakibatkan asma, contohnya aspirin serta obat anti inflamasi non steroid dan yang lain (Arifian and Kismanto 2018).

Jenis parahnya gejala asma bermacam macam dimulai yang terendah sampai yang paling tinggi. Pada saat malam hari gejala asma biasanya terjadi yang membuat penderita sering kali mengalami susah istirahat serta butuhan inhaler yang menjadi sering, tidak hanya malam hari yang membuat memburuknya gejala asma terjadi, reaksi alergi atau aktivitas fisik juga bisa memperburuk gejala. Terjadinya asma umumnya sekitar 6 sampai 24jam, beberapa hari, juga bisa sampai seminggu (Marianti 2016b).

4. Tanda-Tanda Serangan Asma yang Parah yaitu:

1. Alat inhaler untuk meredakan sesak nafas sudah tidak teratasinya gejala asma.
2. Gejala seperti flu, sesak dada, serta mengi sering juga parah.
3. Kesulitan bernafas yang mengakibatkan penderita sulit berbicara, makan dan bernafas.
4. Mulut serta jemari membiru.
5. Denyut pada jantung semakin tinggi.

5. Program Penatalaksanaan asma

Untuk penyakit asma program penatalaksanaannya di lakukan melalui berbagai macam pendekatan yang aman, nyaman, dan terjangkau dari segi ekonomi. Adapun program penatalaksanaan asma yakni :

1. Edukasi
2. Melakukan pengawasan pada penderita asma berat secara berkala
3. Mengidentifikasi serta mengendalikan faktor faktor penyebab
4. Menyusun perencanaan program jangka Panjang
5. Menetapkan medikasi pada asma akut
6. Menerapkan pola hidup sehat

2.4.2 PPOK

1. Pengertian PPOK

PPOK ini adalah sebuah penyakit paru karea terdapatnya penyumbatan secara terus menerus pada aliran udara di paru paru, penyakit ini merupakan penyakit paru dengan angka kematian yang cukup banyak, gejala awal yang di alami oleh penderita penyakit ini adalah sesak nafas, batuk berdahak, serta

bengek. Penyakit yang paling berpotensi menjadi PPOK adalah bronchitis kronis dan emfisema, PPOK biasanya menyerang seorang perokok terlebih usia lanjut. Kualitas kehidupan penderita penyakit paru obstruktif kronis kurang dengan jalannya berkembangnya penyakit yang menyebabkan penderitanya bersiko terkena penyakit jantung dan kanker paru.(Firdaus, Ehwan, and Rachmadi 2019).

2. Penyebab PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis)

Penyakit paru obstruktif kronik ini terjadi ketika saluran pernafasan serta paru paru mengalami kerusakan dan mengalami peradangan (Rizki Tamin 2020), ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan resiko orang terpapar penyakit paru obstruktif kronis adalah sebagai berikut ;

1. Kebiasaan merokok
2. Terpapar polusi udara
3. Keluarga memiliki riwayat PPOK
4. Berusia lebih dari 40 tahun
5. Perempuan

3. Manifestasi Gejala Klinis PPOK

Gejala yang di timbulkan dari penyakit ini sangat bervariasi dari mulai asimtomatis, gejala ringan sampai gejala berat keluhan terutama dirasakan penderita ialah sulit bernafas akibatnya tersumbatnya jalan nafas (Chanif and Prastika 2019), sejumlah gejala yang kerap di alami oleh penderita PPOK adalah ;

1. Batuk berdahak yang tak kunjung sembuh
2. Nafas terengah engah saat beraktifitas fisik

3. Mengi
4. Berat badan yang kian meurun
5. Pembengkakan pada bagian tungkai kaki

4. Penatalaksanaan PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis)

Menurut (Fajarina Nurin 2021) ada 4 pendekatan utama dalam penanganan kasus PPOK ini tergantung pada tingkat keparahan penyakit yang di derita pasien ;

1. Berubahnya gaya kehidupan
2. Therapy
3. Rehabilitas paru dan pengobatan
4. operasi

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 *Framework* yang di gunakan

Strategi yang di gunakan pada pencarian jurnal menggunakan metode PICOST *framework*.

1. *Population/problem*: populasi serta kasus pada *literature review* karya tulis ilmiah ialah kriteria penurunan sesak nafas dengan semi fowler pada pasien gangguan sesak nafas
2. *Intervention*: Tindakan yang digunakan pada *literature review* ini adalah pemberian posisi semi fowler
3. *Comparison*: pada *literature review* ini metode perbandingan dari beberapa penelitian untuk mengetahui posisi semi fowler
4. *Outcome*: memberikan gambaran tentang kriteria penurunan sesak nafas dengan semi fowler pada pasien gangguan sesak nafas
5. *Study Design*: menggunakan pre experimental dan quasi eksperimen

3.1.2 Keyword

Keyword yang di gunakan untuk mencari artikel ataupun jurnal memakai Boolean Operator (AND, OR NOT or AND NOT) hal ini bertujuan supaya meluaskan dan menspesifikasi untuk mencari jurnal dan artikel, hingga memudahkan untuk pengambilan data yang di perlukan untuk *literature review*

karya tulis ini. Kata kunci yang digunakan “Semi Fowler” AND “reduce dispnea” AND “out of breath”.

⁸
3.1.3 Database dan Search Engine

Data yang di gunakan pada penelitian termasuk data kedua yakni bukan di peroleh dari penelitian langsung, serta data ini di peroleh pada pengamatan yang di lakukan penulis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sumber data kedua di peroleh yaitu artikel dari web, jurnal dalam tema relevan, Adapun database pencariannya melalui google scholar, Springer, Garuda.

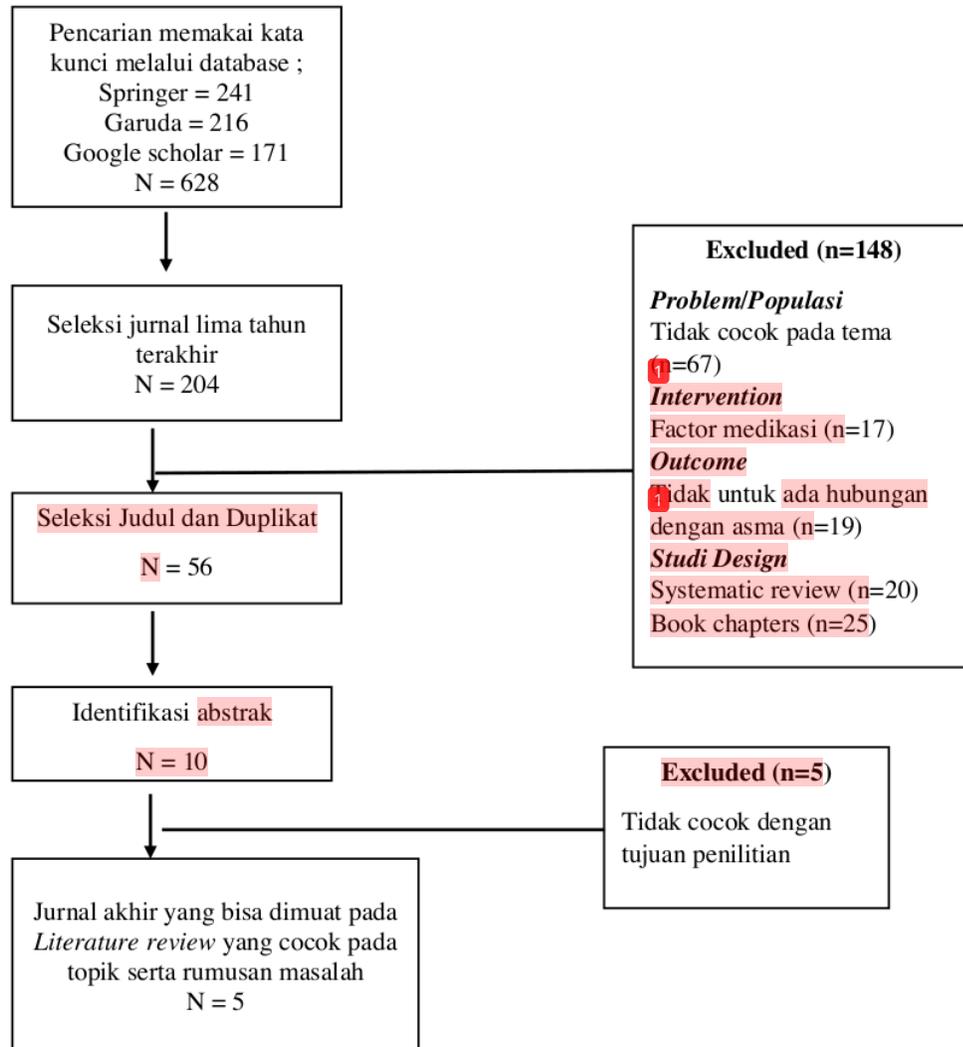
¹
3.2 Kriteria Inklusi serta Ekslusi

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Population atau Problem	Jurnal international serta nasional berkaitan pada tema di ambil yaitu kriteria penurunan sesak nafas dengan posisi semi fowler pada pasien gangguan pola nafas	Jurnal nasional serta international tidak berkaitan pada tema penulisan
Intervention	Mencari data sekunder mengenai kriteria penurunan sesak dengan posisi semi fowler pada pasien gangguan pola nafas	Melakukan kuesioner pada pasien dengan gangguan pola nafas setelah dan sebelum di beri posisi semi fowler
Comparation	Tidak terdapat factor perbandingan	Terdapat factor perbandingan
Outcome	Memberikan gambaran tentang kriteria penurunan sesak nafas terhadap posisi semi fowler pada pasien gangguan pola nafas	Tidak memberikan gambaran tentang penurunan sesak nafas
Study Design	<i>pre experimental dan quasi experimen</i>	<i>Systematic litature/literature review</i>
Tahun Terbitan	jurnal ataupun artikel yang dipakai diterbitkan lima tahun terakhir yaitu dari 2016 hingga 2021	Jurnal ataupun artikel sebelum 2016
Bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris	Menggunakan Bahasa lain selain Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian serta Seleksi Studi

Pencarian data literature review ini melewati database Garuda, Springer, serta google Scholar menggunakan keyword “*semi fowler position*” AND “*reduce dispnea*” AND “*out of breath*” lalu dispesifikan kembali yang mengacu pada tema yaitu KRITERIA PENURUNAN SESAK NAFAS DENGAN POSISI SEMI FOWLER PADA PASIEN GANGGUAN POLA NAFAS penulis mendapatkan 628 jurnal dengan keyword diatas. Pada jumlah itu lalu penulis melakukan penyaringan serta mengskringing ulang dan diperoleh 204 jurnal terbit tahun 2016-2021 (lima tahun terakhir) dan memakai Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia. Lalu jurnal dipilah lagi oleh penulis berdasar kriteria inklusi penulis untuk menyamakan tema yang dipilih, hingga jurnal yang tidak masuk pada kriteria akan dieksklusi, hingga penulis memperoleh lima jurnal yang akan di muat pada karya tulis *literature review*.



1 3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Literature review memakai metode comperatif yakni membandingkan data dari jurnal satu dan jurnal yang lain hal ini bertujuan untuk mengetahui Kriteria Penurunan Sesak Nafas Terhadap Posisi Semi Fowler Pada Pasien Gangguan Pola Nafas berdasar Study Empiris lima Tahun Terakhir. Jurnal yang sama pada kriteria inklusi di kumpulkan serta di buat rangkuman berdasarkan penulis, tahun terbitan, judul, metode penelitian, serta database.

No	penulis	1 Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, analisis)	Hasil Penelitian	Database	Link
1	Insana Maria, Asni Hasaini, Agianto/ 2019	2019	Vol 15 6 ahun 2019	The Effect of Semi fowler Position on the Stability of Breathing among Asthma Patients at Ratu Zalecha Hospital Martapura	D : pre eksperimental S : simple random sampling V : mengetahui 3 Pengaruh Posisi Semi Fowler terhadap Stabilitas Pernapasan Penderita Asma di Ratu Rumah Sakit Zelecta Martapura I : kuisioner A : Wilcoxon test	Dari 30 responden mendapatkan median (minimum- maksimum) frekuensi nafas sebelum diberi posisi semi fowler. Ini adalah 29 (26-32), adapun setelah intervensi posisi semi fowler, median nafas frekuensinya adalah 22,5 (18-24). Terdapat pengaruh signifikan diantara sebelum serta setelah memberi posisi	Springer	https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosihsn-19/125919834

	Luhur Arifian, Joko Kismanto	2018	<p>1 Pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap respiration rate pada pasien asma bronkial di Puskesmas Upas Ketapang</p>	<p>D : Quasi eksperimen S : Purpuse sampling V : pengaruh pemberian posisi semi fowler pada pasien asma bronkial I : kuesioner A : uji wilcoxon</p>	<p>semi-fowler ke kestabilan nafas kepada penderita asma di Ratu Rumah Sakit Zalecha Martapura</p>	<p>Perlakuan (pemberian posisi semi fowler) kepada penderita asma bronkial dipuskesmas Air Upas Ketapang memiliki pengaruh terhadap respiration rate nilainya pvalue 0,00<0,05.</p>	<p>Google scholar</p>	<p>18 http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/272</p>
--	------------------------------	------	--	--	--	--	-----------------------	---

3	Sahrudi, Mirza Satria	2020	3. No 2 Mey- 10ustus 2020	Posisi semi fowler menurunkan frekuensi napas pasien asma bronkial	D : quasi eksperimen S : sample sebanyak 20 responden 7 : ke efektifitasan posisi semi fowler pada pasien asma bronkila I : kuesioner A : uji statistik r-hitung	Memberi posisi semi fowler pada penderita asma efektif untuk kurangi frekuensi kesulitan 7 bernafas, frekuensi sesak nafas sebelum di berikan posisi semi fowler frekuensinya cenderung meningkat, setelah di berikan setelah posisi semi fowler frekuensi nafas pasien asma bronkial cenderung menurun	Google scholaar	https://www.ojs.bdimusantara.ac.id/index.php/antaraperawat/article/view/181
4	Chanif, Dewi Prastika	2019	15 Vol 1 No 1, June, 2019	Position of Fowler and Semi Fowler to reduce off shorthness of breath (Dyspnea) level while undergoing nebulizer terapi	D : quasi eksperimen S : total sampling sebanyak 32 pasien V : menguji efektifitas pemberian posisi fowler dan semi fowler terhadap skala sesak nafas pasien PPOK saat menjalani terapi nebulizer I : kuisisioner A : mann whitney	Posisi semi fowler lebih efektif turunkan sesak nafas bila di bandingkan pada posisi fowler disaat jalani terapy nebul.	Garuda	https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1017261

5	<p>5 Niko Qorisetyartha, Sri Puguh Kristiyawati, M. Syamsul Arief S.N</p>	2017	6 Vol 1	<p>Efektivitas Posisi Semi Fowler Dengan Pursed Lip dan Semi Fowler dengan Diaphragma Breathing Terhadap SaO2 Pasien TB Paru di RSP Ariowirawan Salatiga</p>	<p>D : Quasi experiment S : Purpuse sampling V : Mengegahui efektivitas posisi semi fowler dengan pursed lip breathing dan semi fowler dengan diaphragma breathing terhadap SaO2 pasien TB paru di RSP Ariowirawan Salatiga I : kuesioner A : uji wilcoxon</p>	<p>Posisi semi fowler dengan pursed lip breathing serta semi fowler pada diaphragm breathing efektif tingkatakan saturasi O2 pada pvalue 0,049</p>	<p>Google scholar</p>	<p>http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/artic/le/view/636</p>
---	---	------	---------	--	--	--	-----------------------	--

HASIL DAN ANALISIS**4.1 Hasil**

Hasil dari penelitian adalah untuk mengetahui Kriteria Penurunan Sesak Nafas Dengan Posisi Semi Fowler Pada Pasien Gangguan Pola Nafas. Dipenelitian data yang di pakai ialah data kedua, berupa jurnal berdasar study empiris 5 tahun terakhir. Metode yang digunakan ialah *literature review*, pengujian hasil penulisan *literature review* ini memuat rangkuman dari jurnal yang terpilih sesuai dengan tema dan judul yang kemudian di rangkum pada bentuk tabel yang nantiya dibagian bawah tabel akan ada pengertian berbentuk paragraf tentang makna pada dari tabel.

4.1.1 Karakteristik data umum

Karakteristik data umum dalam penelitian di paparkan dimulai pada tahun terbit, desain penelitian, sampling *literature*, *intrumen literature*, Analisis Statistik Penelitian

Tabel 4.1 karakteristik Umum Pada Penyelesaian Study(n=5)

No	Kategori	F	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2018	1	20
2.	2019	2	40
3.	2020	1	20
4.	2017	1	20
	Jumlah	5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	Pree Experimental	1	20
2.	Kuasi Experimental	4	80
	Jumlah	5	100
C.	Sampling Literature Riview		
1.	Purposive Sampling	2	40
2.	Total Sampling	2	40
4.	Simple Random Sampling	1	20
	Jumlah	5	100
D.	Intrumen Literature Riview		
1	Kuisisioner	1	100
	Jumlah	1	100
E.	Analisis Statistik Penelitian		
1	Uji Wilcoxon	3	60
2	Man Whitney	1	20
3	Uji Statistik R-hitung	1	20
	Jumlah	5	100

Hasil dari penelitian yang dilakukan memakai metode *literature review* ini menunjukkan bila jurnal yang dipakai telah cocok pada studi empiris lima tahun terakhir dengan persentasi Sebagian besar sebanyak 60% adalah jurnal pada tahun 2019, dan Sebagian kecil sebanyak 20% di publikasikan ditahun 2017,2018 serta 2020. Sedangkan dengan desain penelitian Sebagian besar 80% ialah kuasi experimental dan sebagian kecilnya sebanyak 20% adalah pree experimental. Pengambilan sample pada penelitian ini Sebagian besar sebanyak 40% yakni purpose sampling dan total sampling. dan Sebagian kecilnya 20% yakni simple random sampling. Penelitian ini memakai instrumen kuisinoner 100%. Dan memakai statistik penelitian uji Sebagian besar 60% ialah wilxocon, sebagian kecilnya 20% adalah man whitney dan uji statistic r-hitung masing masing.

4.1.2 Karakteristik data khusus

Karakteristik data khusus berdasar hasil penelitian di mulai pada pemaparan kriteria penurunan sesak nafas dengan posisi semi fowler pada penderita gangguan pola nafas, serta analisisnya hal ini tergambar pada tabel dibawah :

Tabel 4.2 Karakteristik kriteria penurunan sesak nafas dengan posisi semi fowler pada penderita gangguan pola nafas

No	Kriteria penurunan sesak nafas	Peneliti
1	Setelah diberikan posisi semi fowler sesak nafas berkurang	(Satria and Keperawatan 2020)
2	Setelah diberikan posisi semi fowler kriteria sesak nafasnya adalah berkurang, dan nafasnya dalam kondisi stabil	(Maria 2019), (Chanif and Prastika 2019)
3	Setelah diberikan posisi semi fowler respiratori rate menurun	(Arifian and Kismanto 2018)
4	Setelah diberikan posisi semi fowler saturasi oksigen meningkat	(Qorisetyartha, Kristiyawati, and Arief 2017)

Karakteristik kriteria penurunan sesak nafas dengan posisi semi fowler pada penderita gangguan pola nafas berdasarkan hasil literature review didapatkan 4 karakteristik, yang pertama adalah penurunan nafas setelah diberikan posisi semi fowler pada pasien ganggun pola nafas adalah kriteria sesak nafasnya berkurang, kedua pemberian posisi semi fowler memberikan pengaruh pada penuruna respiration rate adalah menurunnya p value respiration rate, ketiga setelah memberi posisi semi fowler sesak yang di alami penderita gangguan pola nafas berkurang signifikan, keempat pemberian posisi fowler saturasi oksigen pasien penderita gangguan pola nafas meningkat sehingga pernafasan akan berangsur angsur pulih karena saturasi oksigen berjalan dengan lancer

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Setelah diberikan posisi semi fowler sesak nafas berkurang

Berdasarkan Fakta dari karakteristik penelitian yang di paparkan oleh (Satria and Keperawatan 2020) bahwa Pemberian posisi semi fowler pada pasien asma efektif untuk mengurangi frekuensi sesak nafas, frekuensi sesak nafas sebelum di berikan posisi semi fowler frekuensinya cenderung meningkat, setelah di berikan setelah posisi semi fowler frekuensi nafas pasien asma bronkial cenderung menurun.

Berdasarkan fakta di atas di dukung oleh teori pada penilitian (Wanita, Ashari, and Hardiyansah 2017) dari analisa 10 artikel yang di muat dalam teliti terpilih cocok pada kriteria inklusi ditahun 2018 sampai 2020 menunjukkan bila posisi semi fowler efektif terhadap perubahan frekwensi pernapasan karna bisa turunkan sesak nafas menggunakan rata-rata nilai RR sebelum di lakukan tindakan 26 sampai 30x/menit menjadi turun sesudah di lakukan tindakan pemberian posisi semi fowler dengan rentang normal diantara 20 sampai 24x/menit.

Menurut penulis posisi semi fowler sebuah intervensi yang di gunakan untuk menaikkan saturasi oksigen agar fungsi system pernafasan Kembali stabil pada pemaparan diketahui bahwa posisi semi fowler mampu menstabilkan pada RR 26 sampai 30x/menit menjadi turun sesudah di lakukan tindakan pemberian posisi semi fowler dengan rentang normal diantara 20 sampai 24x/menit berbagai sumber posisi semi fowler dinilai cara yang paling sederhana dalam

penanganan sesak nafas karena baik semua kalangan mampu melakukan pertolongan ini pada saat terjadi serangan asma.

5.2 Setelah diberikan posisi semi fowler kriteria sesak nafasnya adalah berkurang, dan nafasnya dalam kondisi stabil

Fakta dari penelitian yang di lakukan oleh (Maria 2019), (Chanif and Prastika 2019) Dari 30 responden mendapatkan median (minimum-maksimum) frekuensi nafas sebelum diberi posisi semi fowler. Ini adalah 29 (26-32), adapun setelah intervensi posisi semi fowler, median nafas frekuensinya adalah 22,5 (18-24). Ada pengaruh yang signifikan antara ³ sebelum dan sesudah memberikan posisi semi-fowler ke kestabilan nafas pada penderita asma

Fakta di atas di dukung oleh teori dari (Chanif and Prastika 2019) memaparkan bahwa Posisi semi fowler lebih efektif menurunkan sesak nafas jika dibandingkan dengan posisi fowler. Sehingga kondisi nafas lebih stabil serta Kembali normal

Menurut penulis posisi semi fowler mampu memberikan dampak yang signifikan karena pada dasarnya posisi semi fowler ini pada pasien asma adalah untuk meningkatkan suplai oksigen supaya fungsinya lebih optimal dan efektif sehingga mampu mengembalikan fungsi pernafasan, karena sesak nafas terjadi ketika suplay oksigen tidak di area arus system pernafasan maka tubuh akan memberikan kode berupa rasa tercekik atau kondisi sulit bernafas

5.3 Setelah diberikan posisi semi fowler respiratori rate menurun

Berdasarkan fakta dari penelitian (Arifian and Kismanto 2018) pemberian posisi semi fowler kepada penderita asma bronkial dipuskesmas Air Upas Ketapang memiliki pengaruh terhadap respiration rate nilai p-value $0,00 < 0,05$

Fakta ini di dukung oleh teori (Susanto et al. 2018) Hasil penelitiannya adalah pengaruh intervensi semi fowler pada gangguan pola nafas mengenai nilai SpO_2 penderita asma (P Value = 0,001) yakni menunjukkan adanya pengaruh intervensi semi fowler pada gangguan pola nafas dengan nilai RR penderita asma (P Value = 0,001)

Menurut peneliti pengaruh dari posisi semi fowler dalam menurunkan nilai respiration rate penulis merekomendasikan untuk menggunakan posisi semi fowler dalam menurunkan sesak nafas untuk menaikkan respiration pada pasien gangguan pola nafas

5.4 Setelah diberikan posisi semi fowler saturasi oksigen meningkat

Fakta dari penelitian yang di paparkan oleh (Qorisetyartha, Kristiyawati, and Arief 2017) Posisi semi fowler dengan pursed lip breathing dan semi fowler dengan *diaphragm breathing* efektif untuk meningkatkan saturasi oksigen dengan p-value 0,049

Fakta ini di dukung oleh teori (Astriani et al. 2021) Hasil penelitian menunjukkan perubahan saturasi oksigen sesudah di lakukan tindakan semi fowler sebanyak 93,20. dengan p value 0.001. hal tersebut membuktikan bila posisi semi fowler dapat menurunkan O_2 .

Menurut opini penulis Posisi Semi Fowlerefektif dalam meningkatkan saturasi oksigen kepada klien PPOK. Metode ini bisa kurangi sekresi

pulmonar dan mengurangi risiko turunnya ² dinding dada. Posisi Semi Fowler bisa tingkatkan ekspansi paru serta menurunkan frekwensi sesak nafas di karenakan bisa membantu otot pernafasan mengembang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penurunan Kriteria Sesak Nafas Dengan ⁴ Posisi Semi Fowler Pada Pasien Gangguan Pola Nafas berdasarkan Studi Empiris 5 Tahun Terakhir menunjukkan bahwa posisi semi fowler memberikan pengaruh yang signifikan pada penurunan sesak nafas dengan 4 kriteria yakni setelah di berikan posisi semi fowler kriteria sesak nafas berkurang, angka respiration rate meningkat, sesak nafas menurun serta saturasi oksigen meningkat

6.2 Saran

Peneliti berikutnya ; karya tulis *literature review* ini diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi dalam menulis literature berikutnya dan memberi gambaran mengenai kriteria ²⁴ penurunan sesak nafas dengan posisi semi fowler dengan pasien gangguan pola nafas selain posisi semi fowler peneliti selanjutnya juga penulis rekomendasikan untuk belajar posisi lain dalam penanganan pasien dengan gangguan pola nafas, salah satunya adalah posisi proning yakni posisi berbaring untuk meningkatkan saturasi oksigen, posisi ini Kembali ramai di kaji karena di gubakan untuk mrngobati pasien sesak nafas pada pasien korona.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifian, Luhur, and Joko Kismanto. 2018. "Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiration Rate Pada Pasien Asma Bronkial Di Puskesmas Air Upas Ketapang." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 134–41. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.272>.
- Astriani, Ni Made Dwi Yunica, Putu Wahyu Sri Juniantari Sandy, Made Mahaguna Putra, and Mochamad Heri. 2021. "Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK." *Journal of Telenursing (JOTING)* 3 (1): 128–35. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2113>.
- Chanif, Chanif, and Dewi Prastika. 2019. "Position of Fowler and Semi-Fowler to Reduce of Shortness of Breath (Dyspnea) Level While Undergoing Nebulizer Therapy." *South East Asia Nursing Research* 1 (1): 14. <https://doi.org/10.26714/seanr.1.1.2019.14-19>.
- Fajarina Nurin. 2021. "Berbagai Pilihan Pengobatan Untuk Mengatasi Penyakit Paru Obstruktif Kronis." 04 Maret. 2021. <https://hellosehat.com/pernapasan/emfisema/pengobatan-ppok/>.
- Firdaus, Syamsul, Misbachul Munirul Ehwan, and Agus Rachmadi. 2019. "Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler Dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan." *Jkep* 4 (1): 31–43. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.278>.
- Kemendes RI. 2019. "Asma Kementerian Kesehatan Republik Indonesia."
- Kemendagri Kesehatan RI. 2019. "Pusdatin." *Asma*. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin asma 2019.pdf>.
- Kevin Andrian. 2020. "Sering Sesak Napas? Ini Bisa Menjadi Penyebabnya." *Alodokter*. 2020. <https://www.alodokter.com/sering-sesak-nafas-ini-bisa-menjadi-penyebabnya>.
- Maria, Insana. 2019. "The Effect of Semi Fowler Position on the Stability of Breathing among Asthma Patients at Ratu Zalecha Hospital Martapura" 15 (*IcoSIHSN*): 242–45.
- Marianti. 2016a. "Asma." 2016. <https://www.alodokter.com/asma/penyebab>.
- . 2016b. "Asma." 2016. <https://www.alodokter.com/asma/gejala>.
- Nurmayanti, Nurmayanti, Agung Waluyo, Wati Jumaiyah, and Rohman Azzam. 2019. "Pengaruh Fisioterapi Dada, Batuk Efektif Dan Nebulizer Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Dalam Darah Pada Pasien PPOK." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3 (1): 362–71. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.836>.
- Nurul Rafiqua. 2020. "Sesak Napas." *Sehatq*. 2020.

<https://www.sehatq.com/penyakit/sesak-napas>.

- Qoris²yartha, Niko, Sri Puguh Kristiyawati, and M.Syamsul Arief. 2017. "Efektivitas Pursed Lips¹²athing Dengan Diaphragma Breathing Terhadap SaO₂ Pasien Pneumonia Di Rsp Dr. Ariowirawan Salatiga." *Karya Ilmiah* 9 (0): 1–15. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/636/634>.
- Rizki²amin. 2020. "Penyakit Paru Obstruktif Kronis." 30 November 2020. 2020. <https://www.alodokter.com/penyakit-paru-obstruktif-kronis>.
- Satria, Mirza, and Jurusan Keperawatan. 2020. "POSISI SEMI FOWLER MENURUNKAN FREKUENSI NAPAS."¹⁰
- Satria, Mirza, and Sahrudi. 2020. "Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pasien Asma Bronkial." *Jurnal Antara Keperawatan* 3.¹
- Susanto, Agus Dwi, Mirza Purwitasari, Budhi Antariksa, and Retno A S Soemarwoto. 2018. "Dampak Polusi Udara Terhadap Asma" 2: 162–73.
- Tampubolon, Gold Sp. 2017. "ASTHMA." Alomedika. 2017. <https://www.alomedika.com/penyakit/pulmonologi/asma/etiologi>.¹¹
- Wanita, First, Ashari, and Hardiyansah. 2017. "Sistem Pakar Deteksi Dini Penyakit Dengan Gejala Sesak Nafas Menggunakan Metode Forward Chaining." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 2 (2): 74–79.

KRITERIA PENURUNAN SESAK NAFAS DENGAN POSISI SEMI FOWLER PADA PASIEN GANGGUAN POLA NAFAS

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	8%
2	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	2%
3	repository.urecol.org Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
6	download.atlantis-press.com Internet Source	1%
7	www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	1%
8	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%

www.mendeley.com

9

Internet Source

1 %

10

Ni Made Dwi Yunica Astriani, Putu Wahyu Sri Juniantari Sandy, Made Mahaguna Putra, Mochamad Heri. "Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK", Journal of Telenursing (JOTING), 2021

Publication

1 %

11

sinta3.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

12

repository.stikesmukla.ac.id

Internet Source

<1 %

13

repository.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

14

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

15

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

16

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

17

lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

18

jurnal.ensiklopediaku.org

Internet Source

<1 %

hellosehat.com

19	Internet Source	<1 %
20	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
21	rsprespira.jogjaprov.go.id Internet Source	<1 %
22	stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.alodokter.com Internet Source	<1 %
24	Suhatriidjas Suhatriidjas, Isnayati Isnayati. "Posisi Semi Fowler terhadap Respiratory Rate untuk Menurunkan Sesak pada Pasien TB Paru", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off